

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Juliana & Radita (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada tiga variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji kesesuaian model panel. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan antara variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti kualitas audit dan tata kelola perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*.
- b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2012-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- c. Teknik analisis data pada peneliti terdahulu menggunakan uji kesesuaian model panel. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- d. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Emmanuel & Dada Samuel Olajide (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penipuan pencegahan, deteksi dan pencegahan keterampilan; audit forensik, investigasi dan keterampilan wawancara; litigasi, mediasi, dan keterampilan artitrasi; ulasan yang dibantu

komputer dan review dokumen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel independen yang terdiri dari penipuan pencegahan, deteksi dan pencegahan keterampilan; audit forensik, investigasi dan keterampilan wawancara; litigasi, mediasi, dan keterampilan artitrasi; ulasan yang dibantu komputer dan review dokumen. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah menggunakan perusahaan yang terdaftar di Negeria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa teknik akuntansi forensik memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti penipuan pencegahan, deteksi dan pencegahan keterampilan; audit forensik, investigasi dan keterampilan wawancara; litigasi, mediasi, dan keterampilan artitrasi; ulasan yang dibantu komputer dan review dokumen, sedangkan peneliti

sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan Nigeria. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Akram *et al.* (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen), kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada tujuh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage*. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Indeks Sri Kehati manufaktur yang *listing* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit, dan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan size berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2013-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan yang termasuk dalam Indeks Sri Kehati manufaktur yang *listing* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Karo-karo & Perlantino (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance*, kualitas KAP, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada enam variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kualitas KAP, ukuran perusahaan dan *leverage*. Adapun variabel

dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komite audit, komisaris independen dan kualitas KAP, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan institusional.

- b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2013-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- c. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan di *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Saverio (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan yaitu tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa komisaris independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan., komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komisaris independen dan komite audit, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- c. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Priharta (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada tiga variabel independen yang terdiri dari kepemilikan

institusional, komisaris independen dan kualitas audit. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan yaitu tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komisaris independen dan kualitas audit, sedangkan peneliti sekarang menambahkan

variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan.

- b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2011-2014. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- c. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Istiantoro *et al.* (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komite audit dan komisaris independen., sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2009-2014. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- c. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Paulinus *et al.* (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikan pengaruh tata kelola perusahaan pada kualitas laporan keuangan. Pada penelitian

ini variabel yang digunakan ada dua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan dan komite audit. Adapun variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang dikutip di Nigeria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komite audit, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage*.
- b. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan yang dikutip di Nigeria. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Mais & Nuari (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada empat variabel

independen yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *leverage* berpengaruh negative terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.
- c. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komisaris independen, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial.
- b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2012-2015. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.

10. Anita Indrasari *et al.* (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ada tiga variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit dan *financial distress*. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komisaris independen, komite audit dan *financial distress*, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data pada peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel. Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- c. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2010-2014. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.
- d. Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

11. Amrulloh et al. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen), ukuran KAP, audit *tenure* dan audit *report lag* terhadap integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan tujuh variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, ukuran kap, audit *tenure* dan

audit report lag. Adapun variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, *audit tenure*, *audit report lag* berpengaruh pada integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen, ukuran KAP tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Persamaan variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen lain seperti komite audit, komisaris independen, ukuran kap, *audit tenure* dan *audit report lag*, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel independen lain *leverage* dan ukuran perusahaan.

b. Pada periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2011-2013. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pada tahun 2015-2019.

Sampel yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

NO.	PENELITI	TAHUN	KEP. INSTITUSIONAL	KEP. MANAJERIAL	KOM. INDEPENDEN	UK. PERUSAHAAN	KUALITAS AUDIT	DEWAN DIREKSI	LEVERAGE	KOMITE AUDIT	AUDIT TENURE	AUDIT REPORT LAG	KUALITAS KAP	FINANCIAL DISTRESS	TATA KELOLA PRSHN	FDDs	FAIS	LMAS	CARDR
1	MICHELLE DKK	2019				TS	SP								TS				
2	OYEDOKUN, ENYI & DADA S.O	2018														S	S	S	S
3	AKRAM PRAYITNO B.&BUDIARTO	2017	TS	SN	TS	SP		TS	TS	TS									
4	JANUAR PERLANTINO	2017		TS	TS	TS			SP	TS			TS						
5	DANIEL OSCAR S.	2017	SP	S	SP					SP									
6	ANDRY P.	2017	SN		SP		SP												
7	INOSENSIUS I. DKK	2017	SN	SP	SN					SP									
8	EZELIBE C.P, NWOSU O. & ORAZULIKES.	2017				S				TS									
9	RMIGM, FADLAN N.	2016	SN		SP	TS			SN										
10	ANITA, WILLY & DEDIK	2016			SP					TS				TS					
11	AMRULLOH DKK	2016	S	S	TS					S	S	S	TS						

Keterangan :

TS : Tidak Signifikan

S : Signifikan

SN : Signifikan Negatif

SP : Signifikan Positif

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). Munculnya masalah *agency problem* disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang akan memicu munculnya kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Penerapan *corporate governance* juga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan (*agency cost*).

Teori keagenan saling berhubungan dengan integritas laporan keuangan, dimana hal ini terletak pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham. Laporan

keuangan yang dibutuhkan oleh pemegang saham menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat, jujur, wajar dan dapat dipertanggungjawabkan karena hasilnya akan dijadikan acuan dalam pengambilan setiap keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas sangat dapat mempengaruhi kepercayaan dari masyarakat.

2.2.2. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Menurut Akram *et al.* (2017) dalam Hardiningsih (2010) Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang overstate akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Savero (2017) Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi

yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal (PSAK, 2013). Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur, akurat dan disajikan secara wajar. Selain itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut telah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat dengan tidak jujur atau memiliki integritas yang rendah dapat menyebabkan pengguna salah dalam menerima informasi keuangan, sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2.2.3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam mengambil keputusan. Para pemegang saham tersebut yaitu menjabat sebagai pimpinan perusahaan seperti dewan komisaris, direktur dan manajer. Pemegang saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi saham pada perusahaan, sedangkan manajer perusahaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial sehingga dapat menyatukan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya

perilaku oportunistik manajer juga akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara kepentingan pemegang saham luar dengan pihak manajemen perusahaan. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam melakukan kinerjanya karena kekayaan manajer akan terikat dengan kekayaan perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Istiantoro *et al.* (2017) Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya dalam membuat laporan keuangan karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lembaga lain meliputi perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan institusi lainnya. Keberadaan saham institusi mampu membuat kinerja manajemen semakin baik karena kepemilikan institusional sangat berperan dalam memonitoring kinerja manajemen sehingga integritas laporan keuangan selalu terjaga dengan baik sehingga manipulasi yang mungkin akan dilakukan dapat diantisipasi. Menurut Akram *et al.* (2017) kepemilikan saham atas perusahaan mencerminkan hak atas kepemilikan perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan yang dimiliki pihak institusional maka kontrol perusahaan akan semakin tinggi pula.

Menurut Amrulloh *et al.* (2016) Kepemilikan saham institusional yang besar dapat mengurangi pengelola untuk melakukan tindakan *earnings management* dan meningkatkan pengawasan pada perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi laporan keuangan, dengan kepemilikan saham institusional dalam perusahaan pengelola akan cenderung lebih hati-hati, bertanggungjawab dan fokus dalam menjalankan perusahaan. Kelebihan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional yaitu memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi serta memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2.5. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap (hutang atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Karo-karo & Perlantino (2017) Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga cukup penting adalah bahwa kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar (Situmeang, 2014:59). Penilaian yang dilakukan dengan mengetahui *leverage ratio* :

- a. Posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
- b. Keseimbangan perusahaan dalam mengetahui kewajiban yang bersifat tetap
- c. Keseimbangan antara nilai asset terhadap hutang.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *leverage* digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aset serta menanggung beban tetap melainkan juga memperbesar penghasilan. Dengan demikian *leverage* menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2010) terdapat beberapa jenis metode pengukuran *leverage* antara lain :

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan ratio yang dipakai untuk menilai hutang dengan dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dengan total modal.

$$LDER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunan.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa.

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk kedalam ukuran perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*) atau perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan kecil (*small firm*) sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan. Menurut Akram *et al.* (2017) Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan berskala kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar cenderung kurang menguntungkan.

Pada umumnya perusahaan besar memiliki saham yang tersebar luas, sehingga pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan pun akan lebih banyak. Perusahaan besar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil, seperti perusahaan dapat memperkirakan tingkat kemudahan memperoleh dana dari pasar modal, dapat menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, dan kemungkinan pengaruh skala dan return menyebabkan perusahaan yang besar memperoleh banyak laba. Menurut Juliana & Radita (2019) Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga dalam memperoleh pinjaman akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang besar dalam memenangkan persaingan di industri. Dengan demikian,

semakin besar ukuran perusahaan, maka kepentingan publik akan penyajian laporan keuangan yang berintegritas juga akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara dari total asset, total penjualan, jumlah karyawan. Berikut beberapa rumus dalam menghitung ukuran perusahaan :

a. Total aset

Total aset dipilih sebagai perhitungan ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan dengan total aset :

$$Size = \text{Log} (\text{Total aset})$$

b. Total penjualan

Menurut UU No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil point b, menjelaskan “perusahaan yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) digolongkan kelompok usaha kecil”. Ketentuan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan hasil penjualan di atas satu milyar rupiah dapat digolongkan ke dalam industri menengah dan besar. Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$Size = \text{Ln} (\text{Total revenues})$$

c. Jumlah karyawan

Jumlah karyawan merupakan salah satu komponen ukuran perusahaan. Jumlah karyawan yang besar merupakan salah satu kategori ukuran perusahaan yang besar. Perusahaan akan memberikan upaya dalam memperbaiki kondisi karyawan, mengembangkan hak-hak karyawan, meningkatkan keamanan kerja,

dan memberikan kompensasi yang layak. Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma natural sebagai berikut :

$$Size = Ln (Total\ employees)$$

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya presentase saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan untuk ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan atau *monitoring* terhadap kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan ini akan menyamakankan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sebab dengan besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka diharapkan akan bertindak lebih hati-hati dalam mengambil keputusan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham yang meningkat akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu memotivasi manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal, karena mereka akan ikut menanggung resiko atas tindakannya. Dengan demikian, manajer pada perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan manajemen akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan, mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan

perusahaan dan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Amrulloh *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi yaitu pemerintahan, perbankan dan lembaga keuangan atau perusahaan berbadan hukum lainnya. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting, membuat minimalnya konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Karena investor institusional lebih berpengalaman mengawasi dengan lebih efektif dan tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi laporan keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba atau manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang mungkin dilakukan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Savero

(2017), Priharti (2017), Istiantoro *et al.* (2017), Mais & Nuari (2016) dan Amrulloh *et al.* (2016) menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage merupakan pengukuran dari besarnya aset yang dibelanjakan dari hutang. Pengaruh antara *leverage* terhadap integritas laporan keuangan menggunakan teori agensi. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin baik transfer kemakmuran dari kreditor kepada pemegang saham perusahaan sehingga kewajiban perusahaan memberikan informasi dalam bentuk penyajian laporan keuangan secara lebih luas. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga cukup penting adalah bahwa kreditor meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar. Dengan tingginya tingkat *leverage* maka dapat mengurangi rasa keraguan dari kreditor. Namun *leverage* dalam tingkat tinggi juga akan menimbulkan keraguan kepada para pemegang saham, mereka khawatir tidak akan mendapat return yang tinggi dari saham mereka. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* yang ada diperusahaan maka laporan keuangan akan semakin menigkat. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Karo-karo & Perlantino (2017) dan Mais & Nuari (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

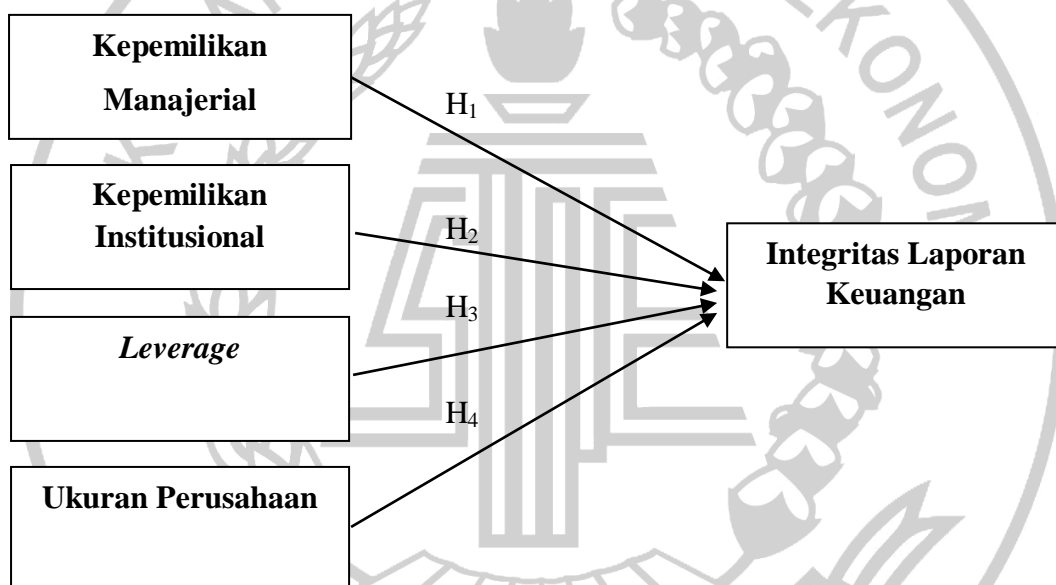
2.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk kedalam ukuran perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium size*) atau perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan besar yang melakukan pinjaman akan memerlukan pengawasan dari kreditur dan perusahaan besar juga akan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sehingga perusahaan membutuhkan *monitoring* yang lebih ketat. Dengan adanya pengawasan tersebut menyebabkan munculnya biaya agen (*agency cost*). Berdasarkan teori keagenan, apabila ukuran perusahaan lebih besar maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar sehingga cara untuk mengurangi biaya agen yaitu dengan menggunakan hutang, sehingga penggunaan hutang semakin meningkat karena perusahaan membutuhkan dana yang besar dengan pendanaan yang diperoleh dari sumber dana eksternal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula nilainya di pandangan investor dan kreditor sehingga diperlukan informasi yang lebih luas, akurat dan berintegritas tinggi dalam menilai kebenaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak manajemen untuk memenuhi keinginan pihak yang berkepentingan guna pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Karena perusahaan besar harus memenuhi public demand atas pengungkapan informasi yang lebih luas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Dalam penelitian terdahulu yang

dilakukan Akram *et al.* (2017) dan Paulinus *et al.* (2017) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti serta hubungan logis variabel-variabel penelitian. Berdasarkan uraian atau penjelasan yang telah dijelaskan diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Berdasarkan teori dan latar belakang dipermasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

